

KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM

Rizqiya Hasanah¹, M. Imamuddin^{2*}, Isnaniah³, Herlina Yulia Kumalasari⁴

^{1,2,3}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

³MTsN 3 Agam, Sumatera Barat

*Corresponding Author: m.imamuddin76@yahoo.co.id

Article History:

Received: 2023-11-07

Revised: 2024-02-15

Accepted: 2024-05-06

ABSTRAK

Kemampuan literasi dan nilai-nilai Islam harus di miliki oleh setiap siswa. Hal ini juga harus terjadi pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Agam pada tahun pelajaran 2023/2024. Sampel sebanyak 30 siswa yang berasal dari kelas VII dan VIII. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan wawancara. Tes yang diberikan berupa soal-soal literasi matematika dengan indikator komunikasi (communication) pada level menerapkan (C3) dan representasi (representation) pada level menganalisis (C4). Wawancara dilakukan secara mendalam terkait hasil kerja siswa setelah mengerjakan soal tes sehingga dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi terkait kesulitan ataupun kendala yang dihadapi siswa selama memecahkan soal literasi matematika terintegrasi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil tes yang dilakukan siswa rata – rata kategori penilaian hasil tes siswa adalah 3% kategori sangat baik, 33% kategori cukup baik, dan 64% kategori kurang baik. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika pada siswa MTsN 3 Agam masih rendah sehingga perlunya ditingkatkan kembali kemampuan literasi matematika pada siswa MTsN 3 Agam.

Kata kunci: Literasi Matematika, Soal Matematika, Terintegrasi Islam.

ABSTRACT

Literacy skills and Islamic values must be possessed by every student. This must also occur in mathematics learning. This study aims to analyze students' mathematical literacy skills in solving Islamic integrated mathematics problems. This type of research uses qualitative research with the aim of describing phenomena in depth. This research was conducted at MTsN 3 Agam at 2023/2024. The sample was 30 students from classes VII and VIII. Data collection was done with tests and interviews. The tests given were in the form of mathematical literacy questions with indicators of communication at the level of applying (C3) and representation at the level of analyzing (C4). Interviews were conducted in depth related to student work after working on test questions so that information could be obtained related to the difficulties or obstacles faced by students while solving Islamic integrated mathematics literacy problems. The results showed that from the test results conducted by students, the average category of assessment of student test results was 3% very good category, 33% good enough category, and 64% poor category. From this percentage, it shows that mathematical literacy skills in MTsN 3 Agam students are still low so that it is necessary to improve mathematical literacy skills in MTsN 3 Agam students.

Keywords: *Integrated Islam, Mathematics Literacy, Mathematics Problem.*



Pendahuluan

Sebagai manusia tentu tidak luput dari masalah. Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi antara dua keadaan yaitu keadaan pada saat ini dengan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang (Haryani, 2011; Kania et al., 2022; Sahrudin, 2016; Shodiqin et al., 2020). Selain itu, masalah juga sebagai pertanyaan yang harus mendapatkan jawaban pada saat itu, namun pada saat itu kita tidak memiliki rencana atau solusi yang jelas untuk menjawab pertanyaan tersebut (Sahrudin, 2016). Suatu masalah akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk dapat menyelesaikannya, namun belum diketahui secara langsung bagaimana tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya (Nurfatanah et al., 2018; Saedi et al., 2011; Sahrudin, 2016; Sitepu & Situmorang, 2019). Kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu masalah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ilmu, tingkatan kemampuan, dan keterampilan (skill) yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu persoalan sehingga dapat memaknai masalah, merumuskan masalah, merumuskan alternatif tindakan yang akan diambil dan memilih tindakan yang paling tepat (Febrianti et al., 2023). Oleh karena itu, untuk menyelesaikan suatu masalah seseorang harus berpikir produktif agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan tepat dan praktis.

Untuk dapat berpikir praktis, produktif dan tepat sasaran, maka sejak dini pikiran kita harus diasah. Untuk mengasah pikiran, seseorang perlu belajar baik di sekolah formal maupun non formal. Salah satu pendidikan formal adalah Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini memfokuskan untuk mencetak generasi-generasi Islami. Sehingga materi pelajaran disekolah lebih banyak keagamaan daripada umum (60% untuk keagamaan dan 40% pengetahuan umum) (Imamuddin et al 2020). Di Madrasah siswa juga belajar matematika ketika pembelajaran matematika berlangsung. Pada pembelajaran matematika, siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) diharapkan memiliki kemampuan matematika yang baik (Imamuddin et al., 2022). Matematika sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi modern. Matematika berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan memecahkan masalah (Pratiwi & Musdi, 2021).

Selain kemampuan-kemampuan di atas, siswa MTs juga dituntut untuk memiliki kemampuan literasi matematika yang baik. Kemampuan literasi ini menjadi harapan untuk dikuasai oleh siswa-siswa dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Karena siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik, akan mampu menyongsong hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang. Literasi matematika adalah pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari – hari (Imamuddin, 2022; Imamuddin et al., 2022; Imamuddin & Seprianti, 2022; Indah et al., 2016; Lindawati, 2018; Prasetya et al., 2022; Sari, 2015). Literasi matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai aplikasi pada matematika, seperti fakta, prinsip, manipulasi, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik dulu maupun sekarang (Naufal & Amalia, 2022). Apalagi pada kurikulum merdeka ini yang berfokus dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif yang dikembangkan salah satunya dapat

berupa literasi matematika (Naufal & Amalia, 2022). Kemampuan literasi matematika sangat penting dikembangkan dalam proses pembelajaran. Literasi matematika juga dapat membantu siswa memahami peranan matematika di dalam kehidupan dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat (Madyaratri et al., 2019; Naufal & Amalia, 2022; Pasandara, 2016).

Berdasarkan hasil PISA, diketahui kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia tergolong masih rendah dibandingkan negara – negara lainnya (Suwarno & Ardani, 2022; Wahyuningsih & Amidi, 2023; Wesna et al., 2019; R. K. Yuberta et al., 2020). Ini tentu menjadi catatan penting bagi pendidikan di Indonesia yang membutuhkan suatu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia. Hasil PISA ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 3 Agam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika sekaligus guru pembimbing dalam ekstrakurikuler KSM di MTsN 3 Agam pada dasarnya di sekolah belum pernah dilakukan tes kemampuan literasi matematika siswa. Belum lagi dalam kegiatan pembelajaran matematika guru jarang mengajarkan soal. Jikapun ada, soal literasi matematika yang diberikan tidak terintegrasi dengan Islam. Padahal seharusnya soal yang diajarkan kepada siswa merupakan soal literasi yang terintegrasi dengan nilai – nilai Islam, sebagaimana dengan harapan dari sekolah madrasah yaitu memiliki kemampuan matematika dan dapat menerapkan nilai – nilai religious/ keislaman dengan baik.

Dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, setiap guru matematika diharapkan dapat menggunakan soal – soal literasi matematika khususnya menggunakan soal literasi yang terintegrasi dengan nilai – nilai Islam (Angraini et al., 2021; Imamuddin et al., 2022; Kaunang & Mantiri, 2018; Mansur, 2018; Sobarningsih et al., 2019). Nilai-nilai Islam penting diintegrasikan dalam soal-soal matematika. Integrasi Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat, hasil belajar dan spritual siswa (Rahmi et al. 2023; Imamuddin, Isnaniah, & Nufus, 2023; Pebria et al. 2024; Aviola et al. 2023; Halimah & Imamuddin, 2023; Sarah et al. 2024). Dengan mengintegrasikan Islam dalam soal matematika diharapkan dimasa yang akan datang lahir pengajar-pengajar dan cendikian matematika yang religius.

Penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan terkait soal matematika integrasi Islam seperti yang dilakukan oleh Febrianti (2023) dimana penelitiannya terkait soal Hots terintegrasi Islam dan pemecahan masalah, Marlina (2023) terkait Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS terintegrasi Islam, dan Imamuddin et al (2022) yang telah melakukan penelitian kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal integrasi yang diukur dengan soal level kognitif C3 dan C4.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini difokuskan kepada Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Terintegrasi Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam pada siswa MTsN 3 Agam. Penelitian ini mengambil

posisi untuk memperkaya penelitian-penelitian terkait Integrasi Islam dan matematika dalam pembelajaran matematika.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Agam tahun pelajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII. Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian tes kepada siswa dan melakukan wawancara dengan siswa terkait hasil tes yang dilakukan siswa. Tes yang diberikan berupa soal literasi matematika yang terintegrasi dengan nilai – nilai Islam. Wawancara dilakukan secara mendalam terkait hasil kerja siswa setelah mengerjakan soal tes sehingga dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi terkait kesulitan ataupun kendala yang dihadapi siswa selama memecahkan soal literasi matematika terintegrasi Islam.

Adapun indikator soal literasi matematika yang terintegrasi Islam yang digunakan pada soal tes adalah soal literasi matematika pada level menerapkan (C3) dan menganalisis (C4). Pedoman penskoran tes literasi matematika siswa terintegrasi Islam yang digunakan adalah seperti tabel 1.

Tabel 1. Penskoran tes literasi matematika terintegrasi Islam

Skala Penskoran	Keterangan	Kriteria
0	Jika tidak dilakukan sama sekali oleh siswa	Kurang Baik
1	Jika dilakukan, tetapi belum tepat dan sistematis	Cukup Baik
2	Jika dilakukan dengan tepat dan sistematis	Sangat baik

Setelah dilakukan penskoran terhadap hasil tes siswa, maka dilanjutkan dengan penghitungan persentase terhadap capaian skor siswa.

Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini diperoleh dari pemberian tes dan wawancara. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal literasi matematika yang terintegrasi Islam. Indikator soal literasi matematika yang diberikan yaitu Komunikasi (Communication) pada level menerapkan (C3) dan Representasi (*Representation*) pada level menganalisis (C4). Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dijadikan sebagai acuan dalam membuat kesimpulan terkait tingkatan dan kategori kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam.

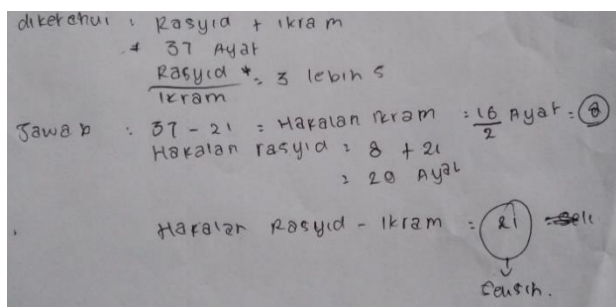
Pada soal tes nomor 1, indikator soal literasi matematika yang diberikan yaitu komunikasi (Communication) pada level menerapkan (C3). Pada soal tes nomor 1 ini diberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kemampuan hafalan yang dimiliki oleh siswa yang berbeda – beda. Dimana pada salah satu siswa yang dimisalkan dengan R jumlah hafalannya lebih banyak dari

jumlah hafalan siswa yang lain yang dimisalkan dengan I. Jika jumlah hafalan yang dimiliki R dibagi dengan jumlah hafalan yang dimiliki I sama dengan X dan tersisa Y, sehingga dari soal tersebut siswa diharapkan mampu menghitung selisih dari jumlah hafalan oleh kedua siswa tersebut. Berikut di paparkan bentuk soal nomor 1 pada Gambar 1.

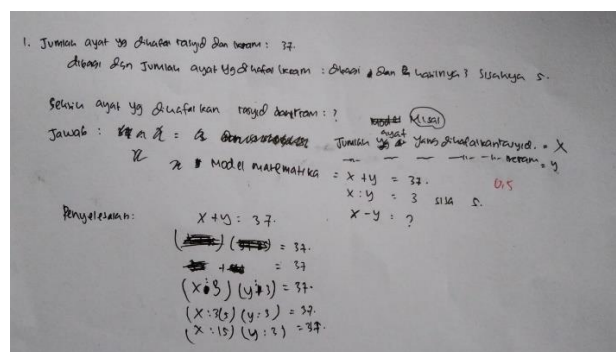
1. Rasyid dan Ikram sedang menghafalkan ayat – ayat Al-Qur’an. Rasyid menghafal lebih banyak ayat dari pada Ikram. Jika ayat yang telah mereka berdua hafalkan dijumlahkan akan menghasilkan 37 ayat. Jika jumlah ayat yang telah dihafalkan Rasyid dibagi dengan jumlah ayat yang telah dihafalkan Ikram akan menghasilkan 3 dan sisanya 5. Berapa selisih jumlah ayat yang telah dihafalkan Rasyid dan Ikram?

Gambar 1. Soal nomor 1 tes kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam

Adapun hasil analisis rata – rata jawaban siswa pada soal tes kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam nomor 1, dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Jawaban siswa 1 pada soal 1



Gambar 3. Jawaban siswa 2 pada soal 1

Jika dilihat dari jawaban siswa pada Gambar 2 dan 3, banyak siswa yang kurang mampu dalam membuat model matematika berdasarkan apa yang diketahui pada soal. Selain itu, dalam pengerjaannya siswa juga kurang teliti dalam menganalisis langkah – langkah penyelesaiannya. Pada tahap akhir penyelesaian, siswa sering lupa membuat kesimpulan dari hasil penyelesaian yang dibuat, hal ini membuat skor yang di dapatkan siswa berkurang. Padahal dalam soal literasi

matematika kesimpulan menjadi point penilaian. Pada soal nomor 1, dari jawaban siswa rata – rata kesalahan siswa dalam mengerjakan literasi matematika terintegrasi Islam yaitu kurang mampu dalam mengkomunikasikan masalah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa terkait penyelesaian soal tes nomor 1 ini diperoleh informasi bahwa siswa kebingungan dalam membuat model matematika dari apa yang diketahui pada soal, khususnya pada kalimat soal “Jika jumlah ayat yang telah dihafalkan Rasyid dibagi dengan jumlah ayat yang telah dihafalkan Ikram akan menghasilkan 3 dan sisanya 5”. Pada umumnya siswa ragu dalam penempatan sisa dari hasil pembagian hafalan rasyid dengan ikram sehingga model matematika yang dibuat siswa yaitu $\frac{Rasyid}{Ikram} = 3 + 5$ atau $\frac{Rasyid}{Ikram} = 3$ (sisa 5). Padahal seharusnya siswa harus bisa menggunakan logikanya sehingga dapat membuat mode matematikanya dalam bentuk $Rasyid = 3 Ikram + 5$. Hal ini tentu berpengaruh terhadap penyelesaian dari soal.

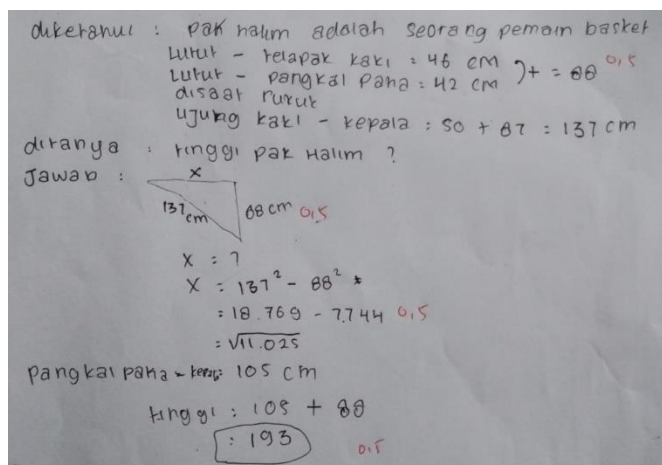
Pada soal tes nomor 2, indikator soal literasi matematika yang diberikan yaitu Representasi (*Representation*) pada level menganalisis (C4). Pada soal tes nomor 2 ini diberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kegiatan seseorang ketika sedang melaksanakan shalat. Dimana ukuran dari panjang lutut hingga telapak kakinya adalah P cm, sedangkan ukuran dari panjang lutut hingga pangkal paha adalah Q cm. Jika orang tersebut melakukan Gerakan ruku’ maka panjang dari telapak kaki hingga ujung kepala sama besarnya dengan jumlah R cm dan S cm, sehingga dari soal tes tersebut siswa diharapkan mampu menentukan tinggi orang yang sedang melaksanakan shalat tersebut. Berikut di paparkan bentuk soal nomor 2.

2. Pak Halim adalah seorang pemain basket yang ukuran panjang lutut ke telapak kakinya sama besar dengan banyak ayat pada surah an-Nazi’at (dalam satuan cm), sedangkan ukuran panjang lutut ke pangkal paha sama besarnya dengan banyak ayat pada surah ‘Abasa (dalam satuan cm). Jika saat melakukan rukuk pada salat diketahui panjang dari telapak kaki ke ujung kepala sama besarnya dengan jumlah urutan al-A’la dan surah Qof, maka tinggi Pak Halim adalah....cm.

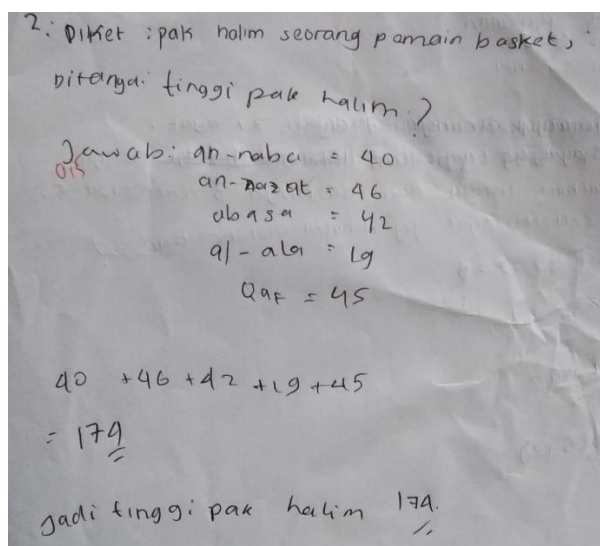


Gambar 4. Soal nomor 2 tes kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam

Adapun hasil analisis rata – rata jawaban siswa pada tes kemampuan literasi matematika soal nomor 2. Dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Jawaban siswa 1 pada soal 2



Gambar 6. Jawaban siswa 2 pada soal 2

Jika dilihat dari jawaban siswa pada Gambar 5 dan 6, pada umumnya siswa sudah dapat menentukan jumlah ayat pada masing – masih surah yang diketahui pada soal. Namun, masih banyak juga ditemukan siswa yang kurang teliti dalam menganalisis maksud dari soal. Hal tersebut tentu berpengaruh pada tahap penyelesaian soal yang dilakukan siswa tidak tepat. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak membuat kembali masalah matematika pada lembar jawaban dalam bentuk gambar, jika pun ada namun gambar yang disajikan belum dikatakan tepat. Hal ini berpengaruh pada kurangnya skor yang didapatkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa diperoleh bahwa siswa banyak yang terkecoh dalam menentukan jumlah urutan surah Al – A’la dan surah Qof. Banyak siswa yang beranggapan bahwa maksud dari kalimat soal tersebut adalah banyak ayat pada surah Al – A’la dijumlahkan dengan banyak ayat pada surah Qaf sehingga $19 + 45 = 64$. Padahal maksud dari kalimat tersebut adalah urutan surah Al - A’la dijumlahkan dengan urutan surah Qaf sehingga seharusnya $50 + 87 = 137$. Selain itu, siswa juga salah dalam menganalisis

tahap penyelesaian soal. Kebanyakan siswa mengerjakan soal nomor 2 dengan cara menjumlahkan semua yang diketahui pada soal, seharusnya dalam menyelesaikan soal tersebut siswa seharusnya mencari terlebih dahulu panjang badan Pak Halim dari ujung kepala ke pinggang. Setelah di dapatkan panjang badan Pak Halim dari ujung kepala ke pinggang barulah dijumlahkan dengan jumlah urutan surah Al – A'la dan surah Qof.

Hasil tes kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam menunjukkan bahwa dari 30 siswa siswa yang mengikuti tes kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam, hanya ada 1 siswa yang dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan sangat baik sedangkan siswa lainnya kurang baik. Pada soal tes nomor 2 terdapat 10 siswa dapat menyelesaikan soal tes dengan sangat baik, 2 orang cukup baik dan sisanya masih dikategorikan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkannya lagi kemampuan literasi matematika siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil tes kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, di antaranya yaitu 3% siswa dikategorikan sangat baik dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam, 33% siswa dikategorikan cukup baik dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam, dan 64% siswa dikategorikan kurang baik dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam. Jika hasil tes kemampuan literasi matematika terintegrasi Islam yang sudah dikategorikan penilaiannya dikonversikan ke dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kategori penilaian hasil tes soal terintegrasi Islam

Kemampuan literasi matematika harus dimiliki oleh setiap siswa. Literasi matematika dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah melalui analisis fakta dan prosedur sehingga siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari yang mana hal ini dapat memberikan dampak pada kualitas sumber daya manusia (Masjaya & Wardono, 2018; Naufal & Amalia, 2022).

Soal literasi matematika terintegrasi nilai - nilai Islam diharapkan siswa dapat membedakan, meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dan dapat terbentuknya karakter positif siswa sesuai dengan nilai – nilai Islam (Imamuddin et al., 2022). Pembelajaran terintegrasi nilai – nilai Islam dapat menstimulus siswa untuk dapat mengaitkan konsep ataupun materi matematika dengan suatu permasalahan yang berkaitan dengan nilai – nilai Islam.

Dari hasil penelitian, kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam terkategori masih rendah. Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Imamuddin et al (2022) yang menyimpulkan bahwa soal matematika terintegrasi Islam efektif untuk melatih kemampuan literasi siswa. Namun hasil penelitian ini, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2023). Kemampuan literasi matematika siswa kurang baik disebabkan oleh kurang tepatnya siswa membuat model matematika dalam menemukan pemecahan masalah dan siswa tidak mampu menafsirkan hasil matematika yang telah diperoleh (Farida et al., 2021). Siswa yang memiliki kemampuan rendah, hanya dapat mengidentifikasi aspek - aspek yang terdapat dalam matematika, kemudian mengubah masalah tersebut ke dalam bentuk matematika dengan menggunakan variabel yang sesuai (Kurniawan & Khotimah, 2022). Selain itu, siswa yang kemampuan literasi matematikanya rendah hanya dapat memenuhi indikator kemampuan komunikasi sehingga belum memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam menjadi tugas penting dan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Kemampuan literasi matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model – model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang melatih kemampuan literasi matematika siswa dengan soal-soal matematika terintegrasi Islam dalam pembelajaran matematika.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan kemampuan literasi matematika siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil tes yang diperoleh siswa, dimana 64% siswa memiliki kemampuan literasi matematika yang kurang baik, 33% siswa memiliki kemampuan literasi matematika yang cukup baik dan 3% siswa memiliki kemampuan literasi matematika yang sangat baik. Pada soal indikator komunikasi (communication) siswa pada umumnya kesulitan dalam merancang masalah matematika ke dalam bentuk model matematika. Sedangkan soal indikator representasi (representation) siswa kurang tepat dalam menyajikan kembali masalah matematika dalam bentuk gambar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru disarankan untuk dapat mengaplikasikan soal – soal literasi matematika terintegrasi Islam dalam pembelajaran matematika. Selain itu, guru juga dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika dan nilai-nilai Islami siswa seperti model pembelajaran matematika kontekstual Islami berbasis literasi (Model PMKIL).

Referensi

- Angraini, L. M., Andrian, D., Effendi, L. A., & Firdaus. (2021). Pelatihan Pengembangan Soal-Soal Matematika Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman. *Community Education Engagement Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.25299/ceej.2019>
- Astria, R., Haji, S., & Sumardi, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di Sma Negeri 6 Kepahiang (Vol. 5, Issue 1).
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KOLONI*, 2(2), 195-204.
- Farida, R. N., Qohar, Abd., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sma Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change And Relationship. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2802–2815.
- Febrianti, S., Imamuddin, M., & Isnaniah. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Hots Terintegrasi Nilai-Nilai Islami. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.
- Halimah, S. H., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Penggunaan LKPD Matematika Integrasi Islam Terhadap Hasil Belajar Matematika. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(1), 19-26.
- Haryani, D. (2011). Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan Mipa, Fakultas Mipa, Universitas Negeri Yogyakarta*, 121–126.
- Imamuddin, M. (2022). Merancang model pembelajaran matematika kontekstual Islami berbasis literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 75-89.
- Imamuddin, M., & Sepriyanti, N. (2022). Exploring Madrasah Students Mathematics Literacy Ability. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(4).
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15-21.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Nufus, H. (2023). Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Matematika: Perspektif Calon Guru Matematika Pada Perkuliahan Micro Teaching. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(2), 32-40.

- Imamuddin, M., Musril, H. A., & Isnaniah, I. (2022). Pengembangan soal literasi matematika terintegrasi Islam untuk siswa madrasah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1355-1371.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117-130.
- Indah, N., Mania, S., & Nursalam. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (M A P A N)*, 4(2), 198–210.
- Kania, N., Juandi, D., & Fitriyani, D. (2022). Implementasi Teori Pemecahan Masalah Polya Dalam Pembelajaran Matematika. *Progressive Of Cognitive And Ability*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.5>
- Kaunang, D. F., & Mantiri, J. (2018). Pengembangan Soal Literasi Matematika Berbasis Kearifan Lokal Minahasa Untuk Siswa Smp. *Jurnal Frontiers*, 1(2), 223–230. www.unima.ac.id/lppm/
- Kurniawan, H. S., & Khotimah, R. P. (2022). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1966–1977. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5563>
- Lindawati, S. (2018). Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(1), 28–33.
- Madyaratri, D. Y., Wardono, & Prasetyo, A. P. B. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Tinjauan Gaya Belajar. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 648–658. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Mansur, N. (2018). Melatih Literasi Matematika Siswa Dengan Soal Pisa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 140–144. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Marlina, D., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Rahmat, T. Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thingking Skills (HOTS) Matematika Terintegrasi Islam. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(4), 401-410.
- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan Sdm. *Prisma*, 568–574. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>

- Naufal, H., & Amalia, S. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar Melalui Model Blended Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 333–340.
- Pasandara, R. F. (2016). Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes) Sebagai Assessment Autentik Untuk Membangun Kemampuan Literasi Mahasiswa Dalam Mengidentifikasi Grafik Fungsi Trigonometri. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 88–105.
- Pebria, W., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Ismirawati, I. (2024). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 99-107.
- Prasetya, B. D., Ainurrohmah, I., & Aisyah, I. H. (2022). Studi Literatur: Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Iv (Sandika Iv) Volume 4 Nomor 1, 4*, 291–298.
- Pratiwi, R., & Musdi, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika | Hal*, 10(1), 85–91.
- Rahmi, Y., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A. N., Nasrullah, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 22-31.
- Saedi, M., Mokat, S., & Herianto. (2011). Teori Pemecahan Masalah Polya Dalm Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 26–35.
- Sahrudin, Asep. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 17–25.
- Sarah, M., Imamuddin, M., & Aprianto, A. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam. *KOLONI*, 3(1), 1-10.
- Sari, R. H. N. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa Dan Bagaimana? *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*, 713–720.
- Shodiqin, A., Sukestiyarno, Wardono, Isnarto, & P.W. Utomo. (2020). Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 809–820.
- Sitepu, S., & Situmorang, A. S. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Dengan Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Matematika Uhn. *Sepren: Journal Of*

Mathematics Education An Applied, 01(01), 38–47.
[Http://Educare.Efkipunla.Net:2003](http://Educare.Efkipunla.Net:2003)

Sobarningsih, N., Juariah, Nurdiansyah, R., Purwanti, A. R., & Kariadinata, R. (2019). Pengembangan Soal Matematika Bernuansa Islami. *Jurnal Analisa*, 5(2), 109–123. [Http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Analisa/Index](http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Analisa/Index)

Wahyuningsih, & Amidi. (2023). Kajian Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Habits Of Mind Melalui Model Problem Based Learning Dengan Aktivitas Math Trails Berbantuan Mathcitymap. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7–18. [Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Prisma/](https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Prisma/)

Wesna, M., Wardono, & Masrukan. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Pendekatan Rme. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 1068–1072.

Yuberta, K. R., Nari, N., & Gustia, E. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Students Mathematic Literation Ability By Applying Creative Problem Solving (Cps) Learning Model. *Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(1), 68–80.